

**ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR PADANG BULAN
KARYA HABIB MUHAMMAD LUTHFI BIN ALI BIN YAHYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)



Oleh:

EDI PURNOMO
NIM. B91214072

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

Pernyataan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Edi Purnomo

NIM : B91214072

Program studi : komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Desa Demit RT.06. RW.01, Jatirogo, Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini belum pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi dimana pun untuk mendapatkan gelar akademi.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 Januari 2018



Edi Purnomo
NIM. B91214072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Edi Purnomo telah disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 10 Januari 2018

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP.195706091983031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Edi Purnomo (B91214072) ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Skripsi

Surabaya, 23 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP.195706091983031003

Penguji II,

Dr. H. Sunarto AS, M.E.I

NIP.1959122619910310001

Penguji III,

Wahyu Ilaihi, M.A

NIP.197804022008012026

Penguji IV,

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, M.A

NIP.197805092006041004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Edi Purnomo
NIM : 891214072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI
E-mail address : Purnomoedi144@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Syair Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Edi Purnomo)
nama benar dan tanda tangan

mencangkup semua lini bidang kehidupan dalam berdakwahnya. Di sisi lain tidak semua mad'u bisa mengikuti kegiatan keagamaan. Misalnya bagi umat Islam yang hanya Islam statusnya saja. Mereka banyak yang belum memahami Islam, tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan mereka hanya shalat ketika lebaran saja, dan juga ada yang sama sekali tidak pernah melaksanakan shalat. Mereka cenderung merasa malu dan sungkan untuk ikut serta kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah tidak memungkinkan jika hanya dengan ceramah. Karena tidak mampu diterima di setiap lini kehidupan umat Islam. Sehingga dalam melakukan kegiatan dakwah bisa dilakukan dengan menggunakan cara sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing individu.

Sehubungan dengan hal tersebut pesan yang disampaikan dalam dakwah harus mampu diterima oleh berbagai kalangan dengan mudah. Usaha untuk menyampaikan pesan dakwah dengan lebih variasi merupakan hal yang akan membantu mengembangkan dan memperluas Islam di berbagai bidang.

Islam sebagai agama dakwah yang universal mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, difusi, transformasi dan akulturasi syiar Islam. Karena keuniversalannya itulah Islam mampu menempatkan posisi strategis yang mampu menjawab problematika yang muncul ditengah masyarakat modern. Untuk itu suatu kewajiban para da'i untuk mengfungsikan media dakwah secara efektif, sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi infoemasi dan komunikasi bagi kepentingan ummah. Dengan begitu Islam mampu melaksanakan program dakwah yang antisipatif dan solutif terhadap kompleksitas umat dalam

Sepanjang zaman pesan dakwah melalui *singir* ini mulai mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat karena perkembangan Islam yang mulai merata dan juga telah memasuki zaman yang modern. Meski begitu dalam perkembangannya masih banyak kaidah-kaidah lama yang masih dianggap relevan untuk dipergunakan sebagai pesan dakwah dan juga sebagai rujukan kaidah di dalam kehidupan.

Salah satunya adalah *singir* atau syi'ir Padang Bulan. Syi'ir ini adalah karya Habib Muhammad Luthfi Bin yahya Pekalongan Jawa Tengah. Beliau adalah seorang ulama. Selain sebagai Ulama beliau juga adalah anggota Syuriah PBNU, Beliau juga merupakan ketua Majelis Ulama Indonesia di Jawa Tengah. Selain itu, beliau juga adalah Ra'is 'Am Jam'iyah Ahlu Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdiah. Dalam dakwah belaiu, penyampaian pesan dakwahnya tidak hanya melalui ceramah saja, namun untuk mengembangkan dakwah di zaman yang semakin modern ini belaiu juga menyampaikan pesan dakwahnya melalui syi'iran.

Dalam syi'ir Padang Bulan ini memadukan shalawat dan syair berbahasa Jawa. Dalam penggunaan sajaknya pun berfariasi tidak hanya bersajak *aaaa* saja. Selain itu juga tidak bersuku tetap. Sedangkan tema dalam syi'ir Padang Bulan ini tidak hanya hanya terpaku pada satu bentuk pesan moral saja atau satu tema pesan saja.

Jika kita berkaca dari jumlah baris disetiap bait, sajak, jumlah suku kata, dan tema yang digunakan dalam syi'ir Padang Bulan justru bertolak belakang dengan pendapat Darmawi. Darmawi menyatakan bahwa *Singir* adalah hasil

untuk mentalqin dzikir/wirid thoriqot kepada orang-orang yang meminta bimbingan langsung (murid).

Selain itu Habib Luthfi telah secara beruntun menjadi ketua Ra'is 'Am Jam'iyah Ahlu Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdhiyah (JATMAN) dari tahun 2000 sampai sekarang. Karena beliau menduduki jabatan tersebut beliau sudah terkenal dan mempunyai murid hampir diseluruh penjuru Indonesia. Selain itu dalam acara rutin Kanzus Shalawat, banyak ribuan muridnya dan santri yang bukan muridnya hadir. Inilah yang tentunya para santrinya dan banyak orang yang sudah mengenal beliau secara langsung dan tidak langsung. Selain itu, sudah banyak acara beliau diposting oleh banyak kalangan. Yang membuat beliau dijuluki pendakwah Nasionalisme dan karismatik karena beliau saat ceramahnya sering membahas dengan tegas tentang persatuan dan cinta tanah air.

Hal lainnya lagi dalam teks syi'ir ini ada beberapa bait memiliki arti yang tersirat. Artinya, arti dalam bait syi'ir tersebut tidak dapat langsung dipahami secara langsung oleh pembaca atau pelantun *singir*. Selain itu agar mengetahui pesan dakwah yang terkandung pun perlu pengkajian untuk mengetahuinya.

Dari hal tersebut, ada ketertarikan untuk meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam *singir* Padang Bulan karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya. Dalam penelitian lanjut ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Charless Sanders Pierce. Alasan menggunakan model Charless Sanders Piers yang mana pada teks syi'ir Padang Bulan banyak menggunakan bahasa yang tersirat dalam penyampaian

Bab I (satu) adalah pendahuluan, yang isinya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Pada bab ini memaparkan apa yang diteliti dengan bagian apa saja yang akan diteliti. Pemaparan tersebut bermaksud agar peneliti tidak keluar dari fokus penelitian yang diteliti. Selain itu juga mempermudah bagi pembaca, sehingga mampu mempunyai satu pemahaman yang sama dengan peneliti.

Bab II (dua) yaitu kajian kepustakaan. yang isinya adalah mengenai kajian pustaka disini menjelaskan tentang pesan dakwah yang dibagi menjadi: pengertian pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, macam-macam pesan dakwah dan pesan dakwah melalui syi'ir. Dan yang terakhir yaitu penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III (tiga) adalah metode penelitian, bab ini akan mengupas dengan mendalam dan rinci dengan metode dan analisis yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (empat) yaitu mengenai penyajian data dan analisis data. Data yang disajikan adalah penyajian data yang terbagi: profil Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya, teks syi'ir Padang Bulan. Selanjutnya Analisis data, dalam penelitian ini akan membahas pesan dakwah yang terkandung dalam syi'ir, dan interpretasi.

Dari hal diatas maka karya sastra berupa syi'ir juga dibutuhkan dalam dakwah karena dapat dijadikan sarana penyampaian pesan dakwah secara tertulis dan lisan. Selain itu karya sastra berupa syi'ir ini pun juga sudah membur dan berkembang dengan baik dikalangan masyarakat. Oleh karena itu karya sastra yang berupa syi'ir ini bisa digunakan sebagai media dakwah Islam yang efektif karena sudah tidak hanya diterima namun juga sudah berkembang bersama dengan kebudayaan. Selain itu syi'ir tidak hanya membuat pembaca atau pelantunya menuju pemahaman keagamaan yang formal mengenai ibadah saja, tetapi juga meliputi perilaku dan sikap kedalam diri dan hakekat menuju Tuhanya. Apa lagi jika syi'ir ini sudah tersebar luas melalui lisan atau media audio, atau audio visual.

c. Syi'ir Sebagai Sarana Penyampaian Pesan Dakwah

Karya sastra berupa syi'ir juga dibutuhkan dalam dakwah karena dapat dijadikan sarana penyampaian pesan dakwah secara tertulis dan lisan. Hal tersebut dapat menjadi alternatif dalam dakwah karena perkembangan zaman yang semakin kompleks ini, banyak timbul permasalahan kontemporer. Ditambah lagi kemajemukan umat Islam yang ada dalam masyarakat. Selain itu berbagai pemahaman masyarakat di bidang tertentu yang ditekuninya sehari-hari tidak mungkin mampu menjawab permasalahan hanya dengan ceramah saja. Dalam artian kemampuan seorang ulama belum tentu mampu mencangkup semua lini bidang kehidupan dalam berdakwahnya. Di sisi lain tidak semua mad'u bisa mengikuti kegiatan keagamaan.

Misalnya bagi umat Islam yang hanya Islam statusnya saja. Mereka banyak yang belum memahami Islam, tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan mereka hanya sholat ketika lebaran saja, dan juga ada yang sama sekali tidak pernah melaksanakan sholat. Mereka cenderung merasa malu dan sungkan untuk ikut serta kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah tidak memungkinkan jika hanya dengan ceramah saja. Karena belum tentu mampu mencangkup di setiap lini kehidupan umat Islam. Sehingga dalam melakukan kegiatan dakwah bisa dilakukan dengan menggunakan cara sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing masing individu.

Sehubungan dengan hal tersebut pesan yang disampaikan dalam dakwah harus mampu diterima oleh berbagai kalangan dengan mudah. Usaha untuk menyampaikan pesan dakwah dengan lebih variasi merupakan hal yang akan membantu mengembangkan dan memperluas Islam di berbagai bidang.

Islam sebagai agama dakwah yang universal mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, difusi, transformasi dan akulturasi syiar Islam. Karena keuniversalanya itulah Islam mampu menempatkan posisi strategis yang mampu menjawab problematika yang muncul ditengah masyarakat modern. Untuk itu suatu kewajiban para da'i untuk mengfungsikan media dakwah secara efektif, sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan *ummah*. Dengan begitu Islam mampu

Sedangkan di zaman sekarang ini penggunaan syi'ir sebagai sarana penyampaian pesan dakwah juga sudah dilakukan oleh Kiyai Haji Nizam As-Shofa Yang berjudul Syi'ir Tanpo Waton. Syi'ir ini sampai sekarang masih eksis dan sering di kumandangkan di masjid-masjid melalui radio ataupun kaset, mp3. Di Jawa Timur khususnya syi'ir ini di kumandangkan melalui radio Yasmara Surabaya ketika menjelang waktu sholat fardhu. Selain itu syi'ir ini juga sudah menjadi Mp3, kaset, dan Video setelah viral 2004 saat itu dilantunkan dengan irama shalawat Nabi oleh almarhum Kiyai Haji Abdur Rahman Wahid. Dalam syi'ir ini memiliki ciri khas bait-baitnya terdapat muatan pesan moral, wejangan, nasehat agama.

Akhir-akhir ini penggunaan syi'ir sebagai sarana penyampaian pesan dakwah juga dilakukan oleh Maulana Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya dengan syi'ir yang berjudul Padang Bulan. Beliau adalah seorang ulama. Selain sebagai Ulama beliau juga adalah anggota Syuriyah PBNU, Beliau juga merupakan ketua Majelis Ulama Indonesia di Jawa Tengah. Selain itu, beliau juga adalah Ra'is 'Am Jam'iyah Ahlu Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdiah. Dalam dakwah beliau, penyampaian pesan dakwahnya tidak hanya melalui ceramah namun untuk mengembangkan dakwah di zaman yang semakin modern ini beliau juga menyampaikan pesan dakwahnya melalui syi'iran.

Dari hal tersebut *singir* telah mampu menjadi sarana penyampaian pesan dakwah oleh pendakwah tanpa harus melalui acara

keagamaan saja. Karena *singir* ini sudah biasa di lantunkan di lembaga pendidikan, majelis ta'lim, dan di masjid, musholla dan peringatan hajatan lainya sehingga ini mampu memasuki berbagai bidang di masyarakat.

Unsur keindahan dan kemudahan yang terdapat dalam syi'ir ini diharapkan mampu membawa umat menjadi lebih baik yaitu bertambah keimananya di jalan Allah. Pesan dakwah yang dikemas menggunakan syi'ir yang dilakukan dalam dakwah, materi yang disampaikan harus berfariasi menyesuaikan keadaan. Karena keadaan lingkungan masing-masing masyarakat tidaklah selalu sama, Sehingga sastra bisa dikatakan merupakan media yang mempunyai peran penting dalam dakwah Islam, karena media ini memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati atas syi'ir yang didendangkan. Hal ini dibuktikan banyaknya masyarakat Jawa kala itu masuk Islam karena syi'iran para Wali Songo. Karena dalam syi'ir yang dibawakan Para Wali Songo banyak membahas hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan sang pencipta. Demikian penyebaran agama Islam di pulau Jawa dapat tersebar luas serta diterima oleh masyarakat karena para Wali Songo sebagai pendakwah menyisipkan pesan dakwah dalam karya seni, karya sastra dari budaya masyarakat setempat sebagai salah satu media dakwah pada waktu itu dan masih digunakan juga untuk saat ini.

			Charless Sanders Peirce		Insya Allah (Maher Zain). Dengan analisis semiotik.
4	Nikken Derek Saputri, 2013	Syi'ir Tanpo Waton (kajian semiotik)	Sama-sama meneliti syi'ir dan menggunakan analisis semiotik	Niken menggunakan kajian semiotik dari segi bahasanya atau hermeutik. Peneliti saat ini menggunakan kajian semiotik model Charless Sanders Peirce	Nikken mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui nilai pendidikan dalam syi'ir Tanpo Waton. Dengan analisis semiotik dari segi hermeutik.
5	Amertha Muhamad Fajar, 2016	Pesan Dakwah dalam Syi'ir: Pemahaman Terhadap Konten dan Discourse Syi'ir Tanpo Waton KH. Muhammad Nizam As Shofa (Gus Nizam), Wonoayu, Sidoarjo.	Sama-sama meneliti syi'ir dan menggunakan analisis semiotik	Armetha menggunakan analisis semiotik Ferdinan De Saurce, sedangkan penelitian saat ini menggunakan semiotik model Charless Sanders Peirce.	Armetha mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap konten dan discourse Syi'ir Tanpo Waton dengan analisis semiotik Ferdinan De Saurce.

6. Menganalisis Data

Di tahapan ini, sebelum analisis dilakukan peneliti akan menentukan metode analisisnya terlebih dahulu. Dan dalam penelitian ini metode analisisnya menggunakan metode analisis teks model Charless Sanders Pierce. peneliti melakukan analisis berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang sudah ditentukan serta bentuk analisis yang digunakan. Guna untuk mendapatkan pemaknaan dari beberapa data yang dianalisis dari data dan untuk mendapatkan hasil dari analisis data yang nantinya mampu menjawab rumusan masalah yang diangkat.

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan tabel bersarkan teori *trengle meaning*, yang dibedakan menjadi tanda, objek dan makna. Karena dalam ketentuan dalam klasifikasi akan dianalisis per bait maka nantinya akan membuat tabel analisis berdasarkan jumlah bait yang syi'ir Padang Bulan.

Pada kolom tanda akan di isi suatu tanda yang ada pada syi'ir Padang Bulan. Disini yang menjadi tanda adalah teks syi;ir tersebut sehingga yang dimasukkan kedalam tabel adalah teks syi'irnya. Sementara dalam kolom tabel kategori objek akan diisi berdasarkan tanda. Tanda tersebut menunjukkan fenomena, kejadian, peristiwa atau pun lainnya nantinya akan dimasukkan kedalam kolom tabel objek. Sedangkan untuk kolom tabel makna, akan diisi dengan makna apa yang terkandung dalam tanda dan objek.

Dari hasil yang didapatkan dari analisis *treangle meaning*, akan dilanjutkan dengan proses pengkorelasian. Yaitu pengkorelasian hasil analisis

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan tabel berdasarkan teori *trengle meaning*, yang dibedakan menjadi tanda, objek dan makna. Karena dalam ketentuan dalam klasifikasi akan dianalisis per bait maka nantinya akan membuat tabel analisis berdasarkan jumlah bait yang syi'ir Padang Bulan.

Pada kolom tanda akan diisi suatu tanda yang ada pada syi'ir Padang Bulan. Disini yang menjadi tanda adalah teks syi'ir. Sehingga yang dimasukkan ke dalam tabel adalah teks syi'irnya. Sementara dalam kolom tabel kategori objek akan diisi berdasarkan tanda. Tanda tersebut menunjukkan fenomena, kejadian, peristiwa atau pun lainnya nantinya akan dimasukkan ke dalam kolom tabel kategori objek. Sedangkan untuk kolom tabel kategori makna, akan diisi dengan makna apa yang terkandung dalam tanda dan objek. Proses pembuatan kolom ini akan dilakukan per bait.

Dari hasil yang didapatkan dari analisis *treangle meaning*, akan dilanjutkan dengan proses pengkorelasian. Yaitu pengkorelasian hasil analisis tabel *treangle meaning* dengan ayat Al-Qur'an, Hadis dan beberapa literatur yang membantu penganalisisan data. Setelah proses tersebut, akan membuat tabel lagi. Tabel ini berisi hasil analisis. Gunanya untuk mempermudah pemahaman pembaca hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini menganalisis suatu teks syi'ir Padang Bulan yang mengandung pesan dakwah. Sehingga batasannya hanya berkisar pada kategori teks yang mengandung pesan dakwah mengenai aqidah, syariah, dan akhlak dalam teks syi'ir Padang Bulan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Maulana Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya

a. Biodata Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya

Habib Luthfi bin Yahya lahir di Pekalongan, 10 November 1947 atau 27 Rajab tahun 1367 H. Beliau dilahirkan dari seorang syarifah bernama sayidah Al-Karimah As Syarifah Nur. Habib Luthfi bin Yahya ini memiliki jabatan organisasi sebagai Ketua Umum MUI di Jawa Tengah.⁵³

Dilahirkan dari seorang syarifah, yang memiliki nama dan nasab sayidah al Karimah as Syarifah Nur binti Sayid Muhsin bin Sayid Salim bin Sayid al Imam Shalih bin Sayid Muhsin bin Sayid Hasan bin Sayid Imam ‘Alawi bin Sayid al Imam Muhammad bin al Imam ‘Alawi bin Imam al Kabir Sayid Abdullah bin Imam Salim bin Imam Muhammad bin Sayid Sahal bin Imam Abd Rahman Maula Dawileh bin Imam ‘Ali bin Imam ‘Alawi bin Sayidina Imam al Faqihal Muqadam bin ‘Ali Bâ Alawi.⁵⁴

⁵³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Luthfi_bin_yahya/ Diakses pertamakali 23 Juli 2009

⁵⁴ Ibid

pendidikan agama di daerah Jawa dan Indonesia, Habib Luthfi Bin Yahya kemudian melanjutkan pencarian ilmu agamanya ke Mekah kemudian ke Madinah, dan dilanjutkan ke beberapa negara timur tengah lainnya. Di sana beliau mendapatkan ilmu dan berguru kepada ulama-ulama besar. Beliau juga berguru kepada wali-wali Allah dan mendapatkan beragam ilmu Agama Islam seperti ilmu syari'ah, tasawuf, dan thariqah dan tasawuf.

Dari berbagai ulama besar tersebut kemudian Habib Luthfi mendapatkan Ijazah baik Ijazah Khos maupun Ijazah 'Am dalam bidang dakwah nasyru syari'ah atau menyebarkan syari'ah. Selain itu juga kitab-kitab tauhid, kitab-kitab hadits, kitab-kitab shalawat, tashawuf, sanad, thariqah, kitab thariqah, riwayat, bacaan-bacaan aurad, tafsir, dirayat, nahwu, tashwuf, nasab, hizib-hizib, sanad-sanadnya, dan kitab-kitab kedokteran. Selain kesemuanya itu, dalam ilmu Thoriqoh beliau juga mendapatkan ijazah untuk membaiat.⁵⁶

Guru-guru Habib Luthfi Bin Yahya Al Alim al 'Alamah Sayid Ahmad bin 'Ali bin Al Alamah al Qutb As Sayid 'Ahmad bin Abdullah bin Thalib al Athas Sayid al Habib al 'Alim Husain bin Sayid Hasyim bin Sayid Umar bin Sayid Thaha bin Yahya (paman beliau sendiri) Sayid al 'Alim Abu Bakar bin Abdullah bin 'Alawi bin Abdullah bin Muhammad

⁵⁶ Tasbihul Mammun, *Profil Biodata Lengkap Habib Lutfi Bin Yahya* (<https://profilbiodataustadz.blogspot.in/2016/12/profil-biodata-dan-biografi-lengkap/>), diakses 5 Desember 2016.

al ‘Athas Bâ ‘Alawi Sayid ‘Al Alim Muhammad bin Husain bin Ahmad bin Abdullah bin Thalib al ‘Athas Bâ ‘Alawi. Beliau belajar di madrasah tersebut selama tiga tahun.⁵⁷

Silsilah Thariqah dan Baiat Habib Luthfi Bin Yahya Al Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Yahya mengambil thariqah dan hirqah Muhammadiyah dari para tokoh ulama. Dari guru-gurunya beliau mendapat ijazah untuk membaiat dan menjadi mursyid.⁵⁸

Diantara guru-gurunya itu adalah Thariqah Naqsyabandiah Khalidiyah dan Syadziliah al‘Aliah Dari Al Hafidz al Muhadits al Mufasir al Musnid al Alim alAlamah Ghauts az Zaman Sayidi Syekh Muhammad Ash’ad Abd Malik bin Qutb al Kabir al Imam al Alamah Sayidi Syekh Muhammad Ilyas bin Ali bi HamidSanad Thariqah Naqsyabandiayah al Khalidiyah Sayidi Syekh ash’ad Abd Malik dari bapaknya SayidiSyekh Muhammad Ilyas bin Ali bi Hamid dari Quth al Kabir Sayid Salaman Zuhdi dari Qutb al Arif Sulaiman al Quraimi dari Qutb al Arif Sayid Abdullah Afandi dari Qutb al Ghauts al Jami’ al Mujadid Maulana

⁵⁷ Tasbihul Mammun, *Profil Biodata Lengkap Habib Lutfi Bin Yahya* (<https://profilbiodataustadz.blogspot.in/2016/12/profil-biodata-dan-biografi-lengkap/>), diakses 5 Desember 2016.

⁵⁸ Ibid

Habib ‘Alawi Bâfaqih Bâ ‘Alawi Negara Bali. Sayid Ali bin Umar dari Al Alim al Alamah Auhad Akabir Ulama Sayidi Syekh Ahmad Khalil bin Abd Lathif Bangkalan. ra. Dari kedua gurunya itu, al Habib Muhammad Luthfi mendapat ijazah menjadi mursyid, hirqah, talqin dzikir dan ijazah untuk bai’at talqin.⁶²

Jami’uthuruq (semua thariqat) dengan sanad dan silsilahnya: Al Imam al Alim al Alamah al Muhadits al Musnid alMufasir Qutb al Haramain Syekh Muhammad al Maliki bin Imam Sayid Mufti al Haramain ‘Alawi bin Abas al Maliki al Hasani al Husaini Mekah.Sanad Thariqah TijaniahAl Alim al Alamah Akabir Aulia al Kiram ra’su al MuhibinAhli bait Sayidi Sa’id bin Armiya Giren Tegal. Kiyai Sa’idmenerima dari dua gurunya; pertama Syekh’Ali bin Abu Bakar Bâsalamah. Syekh Ali bin Abu Bakar Bâsalamah menerima dari Sayid ‘Alawi al Maliki. Kedua Syekh Sa’id menerima langsung dari Sayid ‘Alawi al Maliki.⁶³

c. Kegiatan dan Aktifitas Habib Luthfi Bin Yahya

- 1) Pengajian Thariqah tiap jum’at Kliwon pagi (Jami’ul Usul thariq al Aulia).
- 2) Pengajian Ihya Ulumidin tiap Selasa malam.
- 3) Pengajian Fath Qarib tiap Rabu pagi(husus untuk ibu-ibu)

⁶²Tasbihul Mammun, *Profil Biodata Lengkap Habib Lutfi Bin Yahya* (<https://profilbiodataustadz.blogspot.in/2016/12/profil-biodata-dan-biografi-lengkap/>), diakses 5 Desember 2016

⁶³ Ibid

- 4) Pengajian Ahad pagi, pengajian thariqah khusus ibu-ibu.
- 5) Pengajian tiap bulan Ramadhan (untuk santri tingkat Aliyah).
- 6) Da'wah ilallah berupa umum di berbagai daerah di Nusantara.
- 7) Rangkaian Maulid Kanzus (lebih dari 60 tempat) di kota Pekalongan dan daerah sekitarnya. Dan kegiatan lainnya.⁶⁴

Habib Luthfi ini selain sebagai seorang ulama, beliau juga aktif dalam organisasi Nahdhotul Ulama sebagai salah satu anggota Syuriah PBNU. Selain aktif sebagai salah satu anggota Syuriah PBNU, beliau juga merupakan ketua majelis Ulama Indonesia di Jawa Tengah. Selain itu, beliau juga adalah Ra'is Am jami'iyah Ahlu Thariqah Al Mu'tabaroh an Nahdiyah.⁶⁵

Musik yang sebagian ulama dianggap haram, justru oleh Habib Luthfi menjadi hiburan sehari-hari. Tidak saja sebagai penikmat musik, akan tetapi beliau juga ahli memainkan musik, terutama alat music piano/organ. Di rumahnya saat ini saja ada seperangkat alat music gambus yang siap dimainkan sewaktu-waktu. Bahkan untuk mengaktualisasikan hobinya, Habib Luthfi memiliki satu group music gambus yang biasa disebut "mawaris". Bahkan untuk memberikan nuansa lain pada peringatan mauludan, Habib tak segan-segan memanggil group musik ternama seperti

⁶⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Luthfi_bin_yahya/. Diakses pertamakali 23 Juli 2009

⁶⁵ Ibid

Balasyik asal Jember Jawa Timur. Juga menggelar pentas wayang kulit dengan dalang ki Enthus Susmono dari Tegal.⁶⁶

Selain sebagai mursyid thariqah, Habib Luthfi adalah musisi. Tidak ingin melupakan tradisi orang-orang arab yang jika mempunyai hajatan akan mengadakan acara musik, maka Habib Luthfi menggelar gambus/samer pada pungkasan acara Maulid akbar Kanzus Shalawat. Bagi Habib Luthfi, musik adalah hal yang universal. Sama universalnya dengan suara-suara alam yang seperti rintik hujan dan bunyi kicauan burung yang masing-masing mengandung harmoni dan irama. Untuk acara sumer/gambus di mauleid akbar dipimpin oleh menentu Habib Luthfi, yaitu Habib Ali Zainal Abidin bin Segaf bin Al-Quthb Abu Baihaqi Assegaf Gresik, yang tentu saja lantunan bambus beliau kental nuansa sufi.⁶⁷

Bagi masyarakat, maulid Kanzus Shalawat adalah magnet. Sebagian meyakini Maulid Kanzus Shalawat adalah salah satu karomah dari Habib Luthfi. Dapat dilihat berapa ratusan bus yang berasal dari luar kota mendatangi Pekalongan pada waktu Maulid, dan semuanya berniat mencari berkah dari acara tersebut.⁶⁸

⁶⁶ <https://pecintahabibana.wordpress.com/2012/12/16/profil-habib-muhammad-luthfi-bin-yahya-2/>, Diakses 16 Desember 2012

⁶⁷ <https://habibluthfi.net/berita/item/506-belajar-dari-maulid-akbar-kanzus-sholawat-pekalongan/> Diakses 7 Agustus 2016

⁶⁸ <https://habibluthfi.net/berita/item/506-belajar-dari-maulid-akbar-kanzus-sholawat-pekalongan/> diakses 7 Agustus 2016

Rangkaian Maulid akbar kanzus Shalawat terdiri dari beberapa sesi diantaranya adalah pembacaan kasidah-kasidah pujian kepada kanjeng Nabi SAW, setelah dzuhur tiba, shalat jama'ah didirikan bersama jama'ah yang mendatang majelis Kanzus Shalawat, sebagai penandabahwa acara puncak segera tiba. Pada masa tersebut, Habib Luthfi akan menghadiri majelis maulid sebagai pemimpin acara Maulid Akbar. Pembacaan tawusul dilantunkan Habib Luthfi, dari Rasulullah SAW, keluarga Nabi, para sahabat, para auliya dari mana saja termasuk tanah Jawa, baik perempuan maupun laki-laki termasuk di dalamnya adalah para pahlawan Indonesia.⁶⁹

Habib luthfi selain dikenal dengan pendakwah beliau juga pencipta syi'ir. Syi'ir karya ciptaanya adalah syi'ir Padang Bulan. Syi'ir padang bulan ini dilantunkanya ketika dalam dakwahnya. Syiir ini pun juga lebih terkenal lagi ketika dilantunkan oleh Habib Syech Bin Aseggaf dalam setiap acara sholawatan. Namun lirik yang dinyanyikan oleh Habib Syech ada beberapa yang berbeda dengan yang aslinya ciptaan Habib Luthfi. Meskipun begitu dari segi lirik masih banyak yang sama.⁷⁰

2. Teks Syi'ir Padang Bulan

Teks syi'ir yang akan disajikan adalah teks syi'ir yang asli yaitu berbahasa Arab dan bahasa Jawa. Untuk mempermudah analisis serta

⁶⁹ <https://habibluthfi.net/berita/item/506-belajar-dari-maulid-akbar-kanzus-sholawat-pekalongan/> diakses 7 Agustus 2016

⁷⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Luthfi_bin_yahya/ diakses pertamakali pada 23 Juli 2009

Dan sebelum surat Al Ahzab ayat 46, Allah juga berfirman dalam surat yang sama pada ayat 43 yang artinya:

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampun untukmu) supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang), dan dia adalah Maha penyayang kepada orang-orang yang beriman”

Dia dalam ayat diatas adalah menunjukan kepada Rasulullah SAW. Bahwa kelaklah Rasulullah akan membawa seseorang yang beriman kepadanya ke jalan yang terang. Lalu bagai manakah cara menunjukan keimanan kepada Rasulullah. Yaitu salah satunya dengan shalawat kepada Nabi Muhammad untuk meminta kepada Allah untuk mengagungkan di dunia maupun di akhirat. Saat di dunia memuliakan Nabi Muhammad dengan rasa iman kepadanya akan memudahkan syafaat beliau hadir dalam umatnya. Hal ini menunjukan betapa mulianya Nabi Muhammad di hadapan seluruh makhluk. Selain itu limpahan shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad, Allah akan meberikan cahaya terang, kemulyaan, pengampunan dan petunjuk pada umat yang beriman dengan dibuktikan mengagungkan Nabi Muhammad SAW.

Selain itu karena cahaya Nabi Muhammad berada di atas cahaya. Yang mampu menerangi kegelapan malam. Sebagai cermin kehidupan dari setiap akhlak dan budi pekerti yang menuntun umat manusia menuju manusia yang beradab. Oleh sebab itu beliau pantas untuk diagungkan sampai di hari akhir.

Dalam buku *60 Menit Terapi Sholat Bahagia* karya Moh. Ali Aziz, Ibnu Qoyyim Al Jauziyah menyatakan, “Jika Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Rasul-Nya, maka hendaklah manusia juga melakukan hal yang sama, karena manusia telah mendapatkan berkah atas usaha Nabi SAW”.⁷⁸

Selain itu perintah shalawat juga banyak diterangkan dalam suatu hadis. Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu, beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat baginya sepuluh kali, dan digugurkan sepuluh kesalahan (dosan)nya, serta ditinggikan baginya sepuluh derajat atau tingkatan (di surga kelak).⁷⁹

Rasulullah SAW juga bersabda “orang yang paling mulia bersamaku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bersholawat untukku”(HR. Al-Tirmidzi dari Ali r.a)

Selain itu Rasulullah bersabda, “perbanyaklah bershalawat kepadaku di hari jum’at dan malam jum’at maka siapa yang mengerjakanya, nanti aku menjadi saksi dan pembelanya di hari kiamat” (Diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas).

Dari hadis diatas menjelaskan seseorang yang banyak bersholawat kepada Nabi Muhammad. Maka kelak di hari kiamat akan berada dekat

⁷⁸ Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Sholat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 129

⁷⁹ Hadists Sahih Riwayat An-Nasa’i no. 1297

Salah dalam mendidik anak kelak nanti penyesalanlah yang akan didapat adalah pesan dakwah selanjutnya yang terdapat pada bait ke tiga. Maka dari itu orang tua dituntut untuk mendidik anak dengan baik. yaitu dengan diajarkan ilmu agama, sopan santun dan berbuat baik. dengan seperti itu maka orang tua tidak akan mendapatkan penyesalan di dunia serta di akhirat. Bagaimana cara mendidik anak dengan baik ini telah diterangkan dalam surat Al-Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
 تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَيْهِمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
 صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ
 الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia

yang tetap mengalir manfaatnya, ilmu yang diambil manfaatnya dan anak shaleh yang mendo'akanya” (Diriwayatkan oleh Muslim).

Yang perlu diingat bahwa apa yang dilakukan seorang anak terhadap orang tua (berbakti) tidak akan mampu membalas seluruh kebaikan orang tua. Jika ketika orang tua masih hidup seorang anak belum sempat berbakti kepadanya, maka mendo'akan orang tua ketika sudah meninggal adalah salah satu bentuk berbakti kepada orang tua. Mengapa demikian karena dalam hadis di atas menerangkan salah tu amal yang tidak pernah putus adalah do'a anak yang shaleh. Lalu bagaimanakah anak shaleh itu. Tentunya yang patuh kepada Allah, ajaran Rasulullah dan juga patuh kepada orang tua. Karena anak yang shaleh kepada orang tuanya kelak bisa meringkan beban orang tua di alam kubur. Selain itu ridho orang tua jugalah yang kelak diperlukan seorang anak di hari akhir nanti. Sehingga untuk mendapatkan ridho dari orang tua adalah salah satunya selalu mendoakanya walaupun mereka sudah di alam kubur.

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa kewajiban mendo'akan orang tua adalah suatu amalan yang masuk dalam kategori akhlak kepada orang tua. Sehingga pada bait ini mengandung pesan dakwah bermuatan akhlak.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁸⁵

Rasulallah bersabda, “segeralah menuntut ilmu, karena pembicaraan dari orang yang benar lebih baik dari pada dunia seisinya, lebih dari emas dan perak.(Diriwayatkan oleh Rafi’i).

Selain itu Rasulallah juga mengingatkan untuk menuntut ilmu. “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”.⁸⁶

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu’anhu, ia berkata : Rasulallah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim”⁸⁷

Rasulallah juga bersabda, “Ilmu jiwa islam dan tiang iman. Siapa yang mengajarkan ilmu, nanti Allah akan mencukupkan pahalanya dan siapa yang mempelajari ilmu dan mengamalkan ilmunya, nanti Allah akan

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya; Karya Agung Surabaya, 2006), h.793

⁸⁶ Hadis Sahih, Diriwayatkan Oleh Ibnu Majah. Hadis no. 224

⁸⁷ Hadits Sahih, Diriwayatkan Oleh Ibnu Majah . Hadis no.223

D. Interpretasi

Dari hasil analisis pesan dakwah yang terkandung dalam Syi'ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya yang telah dilakukan, mendapatkan beberapa nilai-nilai pesan dakwah yang telah dianalisis menggunakan analisis semiotik dan dikorelasikan dengan ayat Al-Qur'an, Hadis, dan beberapa literatur.

Nilai-nilai pesan dakwah yang ada dalam syi'ir ini hanya terdapat pesan dakwah bermuatan akhlak. Adapun pesan dakwah akhlak dalam bait-bait syi'ir ini menerangkan tentang mengimani Rasulullah SAW dengan cara menyanjung (bershalawat), menjelaskan tentang memanfaatkan waktu untuk beribadah, orang tua yang salah mendidik anaknya akan mendapatkan penyesalan, kewajiban seorang anak mendo'akan orang tuanya, dan keutamaan belajar ilmu agama (mengaji).

Dengan sasaran dakwah bagi umat yang masih awam tentang agama dan kesibukan bekerja sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan agama. Dengan penyampaian pesan agama melalui syi'ir Padang Bulan ini dapat membantu pemahaman agama bagi para pendengar atau penikmat yang masih awam tentang agama karena sibuk bekerja dan yang tidak bisa mengikuti kegiatan agama. Umat dalam kondisi tersebut bisa memahami nilai-nilai Islami saat bekerja juga tanpa merasa malu lagi dalam belajar agama dan juga bisa memahami kaidah agama kapan pun dan dimana pun.

2. lagi dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Yang mampu mencakup lebih tentang aqidah, syariah, dan akhlak.
3. Bagi para pendakwah atau pun calon pendakwah maka perlu diingat untuk menyampaikan pesan dakwah harus mampu lebih bervariasi lagi dengan menyesuaikan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat yang ada selagi itu baik. sehingga mampu diterima oleh banyak kalangan.
4. Untuk peneliti yang akan meneliti tentang pesan dakwah yang ada dalam syi'ir sebaiknya harus lebih bervariasi lagi nantinya dalam menentukan teknik analisis yang akan digunakan.
5. Diharapkan kedepannya penelitian yang mengupas pesan dakwah dalam syi'ir terus dilakukan, karena penelitian dalam kaitan ini masih sedikit.
6. Untuk kedepannya penelitian pesan dakwah dalam syi'ir padang bulan ini harus lebih mendalam lagi. Yang mampu mencakup lebih luas dengan metode dan analisis yang berbeda.

